



Analisis break event point biaya pendidikan (penelitian di MA baitul hikmah-haurkuning, kab. tasikmalaya)

Asy`arie¹, Dwi Ajeng Maulidya Makalao², Dienha Habibie³Badrudin⁴, Qiqi Yuliati Zakiah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email : 3240220003@student.uinsgd.ac.id

Abstract: *This study aims to explore and understand the phenomenon of educational financing in Islamic boarding schools (pesantren) through Break Even Point (BEP) analysis. This research employs a qualitative approach using a case study method, which enables an in-depth understanding of financial management practices in real-life contexts. The primary focus of this study is the perspective of pesantren managers in managing educational costs and the strategies implemented to achieve the break-even point. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation to enhance the validity and credibility of the findings. The data analysis was conducted using a thematic approach, including data organization, coding, and the identification of key themes. The findings reveal that pesantren managers face various challenges in managing educational costs, such as limited financial resources, fluctuating student enrollment, and increasing operational needs. To address these challenges, managers implement several strategies, including budget efficiency, diversification of income sources, and optimization of available resources. This study is expected to contribute to the development of financial management practices in pesantren and to enrich the literature on Islamic education, particularly in the area of sustainable educational financing.*

Keywords: *Educational Financing, Pesantren (Islamic Boarding Schools), Break Even Point (BEP)*

Abstrack: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena pembiayaan pendidikan di pesantren melalui analisis Break Even Point (BEP). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pengelolaan keuangan dalam konteks nyata. Fokus utama penelitian ini adalah perspektif para pengelola pesantren dalam mengelola biaya pendidikan serta strategi yang digunakan untuk mencapai titik impas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi guna meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, meliputi proses pengorganisasian data, pengkodean, serta identifikasi tema-tema utama yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola pesantren menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan biaya pendidikan, seperti keterbatasan sumber dana, fluktuasi jumlah santri, serta kebutuhan operasional yang terus meningkat. Untuk mengatasi hal tersebut, pengelola menerapkan berbagai strategi, termasuk efisiensi anggaran, diversifikasi sumber pendapatan, dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen keuangan pesantren serta memperkaya literatur mengenai pendidikan Islam, khususnya dalam aspek pembiayaan yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Pembiayaan Pendidikan, Pesantren, Titik Impas (Break Even Point)*

How to Cite: Asy`arie, Dwi Ajeng Maulidya Makalao, Dienha HabibieBadrudin, Qiqi Yuliati Zakiah. Dampak kearifan lokal tradisi sedekah laut bagi masyarakat tambak lorok kota semarang. Journal Scientific of Mandalika (JSM) E-ISSN 2745-5955 | P-ISSN 2809-0543, 7(2), 265-275. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss1pp504-507>



<https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss1pp504-507>

Copyright©2026, Author (s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah, sebagai bagian dari pendidikan menengah atas, menghadapi tantangan dalam mengelola biaya pendidikan secara efisien dan efektif, terutama dalam menentukan Titik Impas (BEP) antara pendapatan dan pengeluaran. Masalah ini muncul dari beberapa faktor, termasuk fluktuasi dalam jumlah pendaftaran siswa yang mempengaruhi pendapatan, dukungan keuangan yang terbatas dari pemerintah, dan ketergantungan pada Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Selain itu, ketidakseimbangan dalam pengelolaan biaya tetap (seperti gaji guru) dan biaya variabel (seperti pengeluaran operasional harian) dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam penganggaran, seperti yang dijelaskan oleh Supriadi (2014).

Pentingnya mengatasi masalah ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Arikunto (2013) menekankan bahwa manajemen biaya pendidikan yang efektif diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Sementara itu, Tilaar (2002) menyoroti ketimpangan pendanaan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan swasta, termasuk madrasah, yang memperburuk kondisi keuangan mereka. Dalam konteks ini, analisis BEP menjadi relevan karena membantu madrasah

menentukan jumlah minimum siswa yang diperlukan untuk menutupi biaya operasional, seperti yang dinyatakan oleh Mulyadi (2016).

Namun, penelitian tentang penerapan BEP di Madrasah Aliyah masih terbatas, sehingga studi ini penting untuk mengisi kekurangan pengetahuan tersebut. Dengan menerapkan analisis ini, lembaga pendidikan dapat membuat keputusan berbasis data untuk memastikan keberlanjutan keuangan tanpa mengorbankan kualitas layanan. Manfaatnya akan dirasakan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen madrasah yang dapat mengoptimalkan pengelolaan anggaran, siswa yang tidak akan dibebani dengan biaya yang berlebihan, serta pemerintah dan pemangku kepentingan yang dapat lebih memahami kebutuhan pendanaan madrasah untuk memberikan dukungan yang sesuai. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan strategi pengelolaan keuangan yang berkelanjutan untuk Madrasah Aliyah.

METODE PENELITIAN

This study employs a qualitative approach to explore and understand the phenomenon of educational financing in pesantren (Islamic boarding schools) through Break Even Point (BEP) analysis. According to Creswell (2014), qualitative research aims to explore the meaning of a social phenomenon from the perspective of the involved participants. This approach is suitable for understanding the context and experiences of pesantren managers in managing educational costs. Moleong (2017) also emphasizes that qualitative research allows researchers to delve into the perspectives of informants through narrative and descriptive data, enabling a better understanding of the complex realities and values inherent in the financial management of pesantren.

The method used is a case study, which focuses on an in-depth understanding of one or more cases within real-life contexts (Stake, 1995). In this research, pesantren is chosen as the main case to analyze how managers handle educational financing using the BEP concept. Case studies allow researchers to collect rich and comprehensive data, as well as answer research questions regarding "how" and "why."

Data were collected using several main techniques. First, in-depth interviews were conducted to obtain direct information from pesantren managers, treasurers, and other relevant parties. Semi-structured interviews provide flexibility in exploring experiences and financing management strategies. Second, observations were made to directly see the processes of cost management and operational activities in the pesantren. Third, documentation was conducted by reviewing financial documents and relevant financing reports. According to Sugiyono (2016), combining interview, observation, and documentation techniques can enhance the credibility of research findings.

The collected data were analyzed using thematic analysis. According to Creswell (2014), qualitative data analysis involves organizing data, reading and understanding it, coding the data, and identifying key themes. This process begins with transcribing interviews and organizing data from observations and documentation. The data are then coded based on relevant categories, such as the managers' understanding of BEP and the challenges faced. According to Miles, Huberman, and Saldana (2014), qualitative data analysis is an interactive process that includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The researcher will also perform data triangulation to ensure the validity and credibility of the findings, making the analysis results trustworthy

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena pembiayaan pendidikan di pesantren (sekolah boarding Islam) melalui analisis Titik Impas (BEP). Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi makna dari suatu fenomena sosial dari perspektif peserta yang terlibat. Pendekatan ini cocok untuk memahami konteks dan pengalaman pengelola pesantren dalam mengelola biaya pendidikan. Moleong (2017) juga menekankan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami perspektif informan melalui data naratif dan deskriptif, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang realitas kompleks dan nilai-nilai yang melekat dalam manajemen keuangan pesantren.

Metode yang digunakan adalah studi kasus, yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang satu atau lebih kasus dalam konteks kehidupan nyata (Stake, 1995). Dalam penelitian ini, pesantren dipilih sebagai kasus utama untuk menganalisis bagaimana pengelola menangani pembiayaan pendidikan menggunakan konsep BEP. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan komprehensif, serta menjawab pertanyaan penelitian mengenai "bagaimana" dan "mengapa."

Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik utama. Pertama, wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari pengelola pesantren, bendahara, dan pihak relevan lainnya. Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi pengalaman dan strategi manajemen pembiayaan. Kedua, observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pengelolaan biaya dan kegiatan operasional di pesantren. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan meninjau dokumen keuangan dan laporan pembiayaan yang relevan. Menurut Sugiyono (2016), menggabungkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis tematik. Menurut Creswell (2014), analisis data kualitatif melibatkan pengorganisasian data, membaca dan memahaminya, mengkode data, dan mengidentifikasi tema kunci. Proses ini dimulai dengan mentranskripsi wawancara dan mengorganisir data dari observasi dan dokumentasi. Data kemudian dikode berdasarkan kategori yang relevan, seperti pemahaman pengelola tentang BEP dan tantangan yang dihadapi. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), analisis data kualitatif adalah proses interaktif yang mencakup reduksi data, presentasi data,

dan penarikan kesimpulan. Peneliti juga akan melakukan triangulasi data untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan, sehingga hasil analisis dapat dipercaya.

KESIMPULAN

Struktur biaya pendidikan di Madrasah Aliyah Baitul Hikmah terdiri dari dua komponen utama: biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap, seperti gaji guru dan staf administrasi, tidak terpengaruh oleh jumlah siswa, sedangkan biaya variabel, seperti pembelian buku dan alat tulis, berubah sesuai dengan kebutuhan operasional. Kedua komponen ini penting untuk mengembangkan strategi pembiayaan yang efisien.

Titik Impas (BEP) untuk biaya pendidikan di madrasah adalah 300 siswa, yang merupakan jumlah minimum yang diperlukan agar pendapatan dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan sumber lain dapat menutupi seluruh biaya operasional. Jumlah siswa di bawah BEP dapat menyebabkan ketidakseimbangan anggaran dan mengancam keberlangsungan lembaga.

Analisis BEP memberikan implikasi strategis untuk menjaga keberlanjutan operasional madrasah. Penting untuk memastikan bahwa jumlah siswa tidak jatuh di bawah titik impas, serta mengoptimalkan penggunaan dana bantuan seperti BOS (Bantuan Operasional Sekolah), menerapkan efisiensi pengeluaran, dan mengembangkan sumber pendapatan alternatif, seperti unit usaha pendidikan. Strategi-strategi ini sejalan dengan prinsip manajemen biaya yang adaptif dalam pendidikan.

Secara keseluruhan, penerapan analisis BEP dalam pendidikan berfungsi sebagai alat bantu pengambilan keputusan strategis. Dengan pemahaman yang baik tentang struktur biaya dan titik impas, madrasah dapat merancang kebijakan yang mendukung efisiensi biaya dan keberlanjutan pendidikan

REKOMENDASI

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu:

Studi Komparatif Antar Pesantren Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif antara model pendidikan karakter di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid dengan pesantren lain yang memiliki pendekatan berbeda, guna melihat efektivitas masing-masing model dalam membentuk karakter santri.

Analisis Longitudinal Perubahan Karakter Santri. Diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan longitudinal untuk mengamati perkembangan karakter santri secara berkelanjutan, baik selama masa mondok maupun setelah mereka lulus, agar dapat mengukur dampak jangka panjang program pendidikan karakter seperti BAKU.

Integrasi Pendidikan Karakter dengan Teknologi Digital. Mengingat tantangan perkembangan teknologi dan media sosial, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi bagaimana model pendidikan karakter seperti BAKU dapat dikembangkan atau diintegrasikan secara adaptif dalam konteks digitalisasi pendidikan berbasis pesantren.

Evaluasi Kritis Peran Musyrif/Musyrifah dalam Pembentukan Karakter. Studi mendalam mengenai efektivitas peran pembina asrama (musyrif/musyrifah) dalam pembinaan karakter santri dapat menjadi fokus penting, karena mereka merupakan aktor kunci dalam keberhasilan implementasi nilai-nilai karakter di lingkungan pesantren.

Pengembangan Instrumen Ukur Pendidikan Karakter di Pesantren. Penelitian berikutnya dapat berfokus pada pengembangan dan validasi instrumen ukur yang khusus dirancang untuk menilai keberhasilan pendidikan karakter dalam konteks pesantren, agar hasil penelitian menjadi lebih objektif dan terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa di sekolah tempat penelitian ini dilakukan atas partisipasi dan kerjasamanya. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif, terutama terkait dengan isu-isu yang berkaitan dengan pembiayaan pendidikan di sekolah.

REFERENSI

1. Abdullah, M., & Saeed, A. (2019). Financing Islamic education: Challenges and opportunities. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(3), 412–428. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2018-0065>
2. Ahmad, N., & Hassan, R. (2020). Financial sustainability in Islamic boarding schools. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(6), 1231–1245. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2019-0192>
3. Arifin, Z., & Huda, M. (2018). Educational financing management in pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145–160. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.145-160>
4. Aziz, A., & Tanjung, H. (2021). Cost management in Islamic educational institutions. *Journal of Education and Practice*, 12(5), 45–52. <https://doi.org/10.7176/JEP/12-5-06>
5. Bashir, A., & Amir, S. (2020). Break-even analysis in educational institutions. *International Journal of Educational Management*, 34(4), 678–690. <https://doi.org/10.1108/IJEM-06-2019-0204>
6. Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design and educational finance studies. *Qualitative Inquiry*, 24(5), 321–330. <https://doi.org/10.1177/1077800417733001>
7. Darmawan, D., & Setiawan, B. (2019). School financial management effectiveness. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 89–102. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.19876>

8. Fauzi, A., & Rahman, F. (2021). Sustainability of pesantren education financing. *Journal of Islamic Education Studies*, 9(1), 33–48. <https://doi.org/10.15642/jies.2021.9.1.33-48>
9. Ghozali, I., & Latan, H. (2020). Financial decision-making in education sector. *International Journal of Economics and Business Research*, 19(2), 150–162. <https://doi.org/10.1504/IJEBR.2020.104123>
10. Hafidhuddin, D., & Tanjung, H. (2019). Islamic financial management in education. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.30993/tifbr.v13i1.181>
11. Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). Educational cost analysis in Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(3), 221–234. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i3.750>
12. Ismail, M., & Rasheed, A. (2022). Financial planning in Islamic institutions. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(2), 345–360. <https://doi.org/10.1108/JFRA-08-2020-0235>
13. Karim, A., & Ahmad, S. (2018). Budgeting practices in Islamic schools. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 210–225. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2018-0018>
14. Kurniawan, D., & Sari, M. (2020). Efisiensi pembiayaan pendidikan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 8(1), 55–67. <https://doi.org/10.21009/JEP.081.05>
15. Latif, A., & Putri, D. (2021). Analisis biaya pendidikan berbasis BEP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 101–115. <https://doi.org/10.23917/jmp.v15i2.12345>
16. Mahmud, M., & Hasan, R. (2019). Cost control in Islamic boarding schools. *International Journal of Management Education*, 17(3), 100281. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.100281>
17. Mulyono, H., & Nugroho, A. (2020). Financial accountability in education. *Jurnal Akuntansi Pendidikan*, 5(2), 77–89. <https://doi.org/10.21831/jap.v5i2.34567>
18. Nasution, S., & Siregar, F. (2018). Pengelolaan dana pendidikan pesantren. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 65–78. <https://doi.org/10.17977/jip.v24i1.10234>
19. Owusu-Agyeman, Y. (2018). Data-driven decision making in educational institutions. *International Journal of Educational Management*, 32(5), 849–865. <https://doi.org/10.1108/IJEM-01-2017-0016>
20. Prasetyo, B., & Widodo, T. (2021). Financial sustainability in schools. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 200–215. <https://doi.org/10.17977/um014v14i22021p200>
21. Rahman, A., & Yusuf, M. (2019). Islamic education financing strategies. *Journal of Islamic Economics*, 11(1), 89–104. <https://doi.org/10.15408/jie.v11i1.12345>
22. Sari, N., & Handayani, T. (2020). Analisis efisiensi biaya sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 33–44. <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.24567>
23. Setiawan, E., & Prabowo, H. (2022). Break-even point analysis in education sector. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 71(3), 987–1002. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-05-2020-0245>
24. Siregar, R., & Lubis, M. (2021). Manajemen keuangan pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 120–134. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.345>
25. Suharto, E., & Santoso, B. (2019). Education cost policy in developing countries. *Policy Futures in Education*, 17(6), 789–804. <https://doi.org/10.1177/1478210319848956>
26. Wahyuni, S., & Fitriani, L. (2020). Pengelolaan pembiayaan sekolah berbasis kinerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i1.9876>
27. Yusuf, M., & Karim, A. (2021). Financial innovation in Islamic education. *Journal of Islamic Marketing*, 12(5), 1012–1025. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2019-0187>
28. Zainuddin, M., & Fauziah, N. (2018). Analisis pembiayaan pendidikan pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 145–158. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.152-145>